

## Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Lama Usaha dan Tingkat Pendidikan terhadap Penerapan SAK EMKM dengan Teknologi Informasi sebagai Variabel Moderasi pada UMKM Kota Bogor

Siti Nuraeni <sup>1\*</sup>, Andy Lasmana <sup>2</sup>, Farizka Susandra <sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Program Studi Kuntansi, Universitas Djuanda, Indonesia

Email : [sitinuraenisnsn@gmail.com](mailto:sitinuraenisnsn@gmail.com) <sup>1</sup>, [andy.lasmana@unida.ac.id](mailto:andy.lasmana@unida.ac.id) <sup>2</sup>, [farizkasusandra@gmail.com](mailto:farizkasusandra@gmail.com) <sup>3</sup>

\*Penulis Korespondensi: [sitinuraenisnsn@gmail.com](mailto:sitinuraenisnsn@gmail.com)

**Abstract.** The purpose of this study was to analyze accounting understanding, business duration, and education level on the implementation of SAK EMKM with information technology as a moderating variable in MSMEs in Bogor City. The applied quantitative approach with a sample of 60 using data analysis program Smart Partial Least Square (PLS) 3.0, a technique classified as Structural Equation Modeling (SEM). The findings and results of this study indicate that accounting understanding, business duration, and education level influence the implementation of SAK EMKM. However, information technology is not able to moderate the influence of accounting understanding, business duration, and education level on the implementation of SAK EMKM. These findings provide further understanding of the factors that influence the implementation of accounting standards in MSMEs, as well as provide important insights for policymakers and MSME actors in efforts to improve compliance with applicable accounting standards. In addition, these results also indicate the need for other approaches to improve the implementation of information technology in MSMEs to support compliance with SAK EMKM. The recommendation from this study is the need for a more holistic approach to increasing the capacity of information technology in MSMEs and improving accounting understanding for business actors at the micro and small levels.

**Keywords:** Accounting Understanding, Implementation Of SAK EMKM, Information Technology, Length Of Business, Level Of Education.

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pemahaman akuntansi, lama usaha dan tingkat pendidikan terhadap penerapan SAK EMKM dengan teknologi informasi sebagai variabel moderasi di UMKM Kota Bogor. Pendekatan yang diterapkan yaitu kuantitatif dengan sampel berjumlah 60 menggunakan analisis data program Smart Partial Least Square (PLS) 3.0, merupakan teknik yang tergolong dalam Structural Equation Modeling (SEM). Temuan dan hasil penelitian ini bahwa pemahaman akuntansi, lama usaha dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. Namun, Teknologi informasi tidak mampu memoderasi pengaruh pemahaman akuntansi, lama usaha dan tingkat pendidikan terhadap penerapan SAK EMKM. Temuan ini memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi standar akuntansi di UMKM, serta memberikan wawasan penting bagi pengambil kebijakan dan pelaku UMKM dalam upaya peningkatan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku. Selain itu, hasil ini juga menunjukkan perlunya pendekatan lain dalam meningkatkan penerapan teknologi informasi di UMKM untuk mendukung kepatuhan terhadap SAK EMKM. Rekomendasi dari penelitian ini adalah perlunya pendekatan yang lebih holistik dalam meningkatkan kapasitas teknologi informasi di UMKM serta peningkatan pemahaman akuntansi bagi pelaku usaha di tingkat mikro dan kecil.

**Kata Kunci:** Lama Usaha, Pemahaman Akuntansi, Penerapan SAK EMKM, Teknologi Informasi, Tingkat Pendidikan.

### 1. LATAR BELAKANG

UMKM adalah suatu kegiatan ekonomi mandiri berskala kecil yang dikelola oleh kelompok masyarakat atau keluarga. Kontribusi UMKM sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional karena dapat menyerap jumlah pengangguran yang besar serta memberikan kontribusi yang tinggi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). (Rismawandi et

al., 2022). Pada tahun 2022, kementerian koperasi dan UKM RI meluncurkan program pendataan lengkap Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (PL-KUKM). Data yang dihimpun melalui sistem informasi data tunggal koperasi dan UMKM (SIDT-KUKM), total pemutakhiran data UMKM Kota Bogor pada tahun 2022 tercatat sebanyak 48.237 UMKM dan tercatat sebanyak 4.037 UMKM belum memiliki laporan keuangan dalam usaha

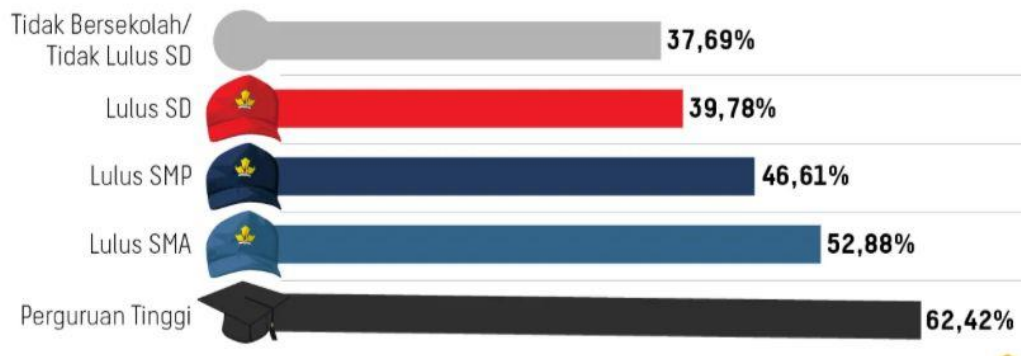
Dalam hal tersebut, Pemerintah berupaya dalam peningkatan literasi keuangan dan penerapan laporan keuangan yang baik bagi UMKM. Upaya yang dilakukan pemerintah diantaranya melalui DSAK IAI dengan menciptakan standar akuntansi untuk pelaporan keuangan bagi UMKM yaitu SAK EMKM. Pada tanggal 18 Mei 2016 DSAK IAI telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana diatur dalam SAK ETAP dan karakteristik dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Komponen laporan keuangan dalam SAK EMKM terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.

Melihat sebanyak 4.037 UMKM Kota Bogor belum memiliki laporan keuangan dalam usaha dikarenakan rendahnya penerapan SAK EMKM yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pertama yaitu pemahaman akuntansi bahwa apabila entitas UMKM mempunyai pengetahuan yang kuat dalam akuntansi, maka dapat memungkinkan pelaku usaha akan melakukan pencatatan transaksi keuangan bisnisnya sejalan dengan standar yang telah ditentukan oleh pemerintah yaitu sesuai SAK EMKM. Hal tersebut didukung oleh (Alayubi & Triyanto, 2022), (Parhusip & Herawati, 2020), (Winarso & Yuniarto, 2023), serta (Qoniah, 2023) menyatakan bahwa variabel pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM

Faktor kedua adalah lamanya usaha bahwa semakin lama umur suatu usaha akan mengakibatkan adanya perkembangan usaha yang mengarah positif atau sebaliknya (Jabat, 2022). Faktor ketiga adalah tingkat pendidikan dalam mengelola usaha tentu sangat penting perannya dalam memajukan dan mengelola usaha dengan memanfaatkan peluang yang ada, dan juga memiliki inovatif tersendiri untuk berusaha memajukan usahanya. Dalam penelitian yang dilakukan (Sholeh et al., 2020), (Jabat, 2022), dan (Rohmannisa, 2024) menghasilkan variabel lama usaha berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan SAK EMKM

Dari laporan *S&P Global Financial Literacy Survey* (2014), tingkat literasi keuangan berbeda karena beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah tingkat pendidikan.

### **Tingkat Literasi Keuangan Tahun 2022 Berdasarkan Pendidikan**



**Gambar 1** Persentase Literasi Keuangan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2022.

Sumber: Kompas (2024)

Hal tersebut juga didukung oleh penelitian sebelumnya, diantaranya (Jabat, 2022), (Alayubi & Triyanto, 2022), serta (Rahmadiani et al., 2024) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM

Faktor keempat adalah teknologi informasi. Teknologi informasi dapat digunakan oleh pelaku UMKM dalam mendapatkan informasi berupa keuangan usaha dan dapat mendukung penggunaan aplikasi keuangan. Dalam mendukung UMKM, koperasi dan UKM Kota Bogor menyediakan aplikasi bernama “SOLUSI”, aplikasi tersebut berfungsi untuk menyediakan informasi UMKM yang terdaftar, membantu UMKM dalam mendapat binaan pemerintah, dan membantu UMKM untuk mendapatkan informasi pelatihan untuk mengembangkan usaha dengan lebih mudah. Beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh (Warizal et al., 2023) yang menghasilkan bahwa teknologi informasi berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM, penelitian yang dilakukan (Sholihah, 2019) menyatakan bahwa teknologi informasi mampu memoderasi sehingga memiliki pengaruh positif yang lebih baik terhadap penerapan SAK EMKM. Berbeda dengan penelitian (Winarso & Yuniarto, 2023), (Qoniah, 2023) menyatakan bahwa teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM, bahwa teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM.

Penelitian ini mengkaji peran variabel pemahaman akuntansi, lama usaha, dan tingkat pendidikan sebagai faktor yang memengaruhi penerapan SAK EMKM Teknologi informasi ditambahkan sebagai variabel moderasi.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Theory of planned behavior merupakan teori yang dikembangkan oleh Icek Ajzen pada tahun 1991. Teori ini mempelajari tentang sikap terhadap perilaku. Penentu terpenting dalam perilaku seseorang adalah niat untuk berperilaku, yaitu kombinasi dari sikap untuk menampilkan perilaku tersebut dan norma subjektif. Niat untuk melakukan berbagai jenis perilaku dapat diprediksi dengan akurasi tinggi dari sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Maka niat bersama dengan persepsi kontrol perilaku, menjelaskan varians yang cukup besar dalam perilaku aktual (Ajzen, 1991).

Pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami atau mengerti benar akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (body of knowledge) maupun sebagai proses, mulai dari pencatatan transaksi sampai menjadi laporan keuangan (Mahmudi, 2010) dengan indikator (1) Memahami transaksi akuntansi; (2) Memahami tahapan pembuatan laporan keuangan; (3) Memahami tahapan pencatatan akuntansi; (4) Mampu membuat laporan keuangan sesuai standar akuntansi; (5) Memahami penyusunan laporan keuangan (Kusuma & Lutfiany, 2019)

Lama usaha yaitu Suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh oleh seseorang dalam memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan tugasnya dengan baik (Foster&Seeker, 2001). Memiliki indikator (1) Tingkat pengetahuan dan keterampilan; (2) Penguasaan terhadap pekerjaan dan (3) Memahami dan melaksanakan pekerjaan dengan baik

Tingkat pendidikan suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk didalamnya peningkatan penguasaan teori dan keterampilan untuk memutuskan persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan untuk mencapai tujuan (Ranupandjoyo& Husnan, 1990). Indikatornya adalah (1) Berpengaruh besar terhadap meningkatnya koordinasi; (2) Berpengaruh besar terhadap meningkatnya keahlian; (3) Akan lebih meningkatkan motivasi kerja para UMKM dan; (4) Meningkatkan kemampuan UMKM dalam memecahkan permasalahan

Pemanfaatan manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya atau perilaku dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan pekerjaan (Thompson, 1991) memiliki indikator yaitu (1) Intensitas pemanfaatan teknologi informasi; (2) Frekuensi pemanfaatan teknologi informasi dan; (3) Jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan.

### 3. METODE PENELITIAN

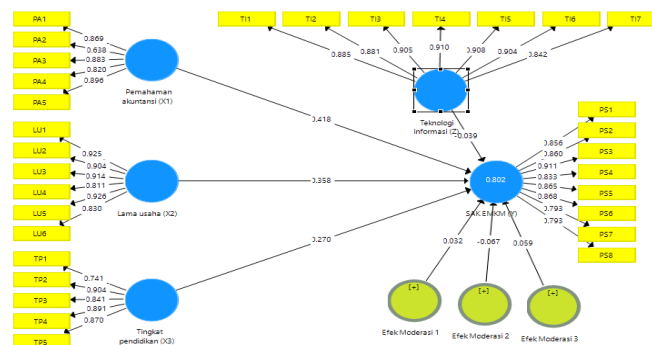
Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM. Jenis dan sumber data yaitu primer dan sekunder. Jumlah sampel penelitian sebanyak 60 pelaku UMKM yang terdaftar di Solusi Kota Bogor. Teknik analisis data berfokus untuk memperoleh hasil dengan bantuan menggunakan program Smart Partial Least Square (PLS) 3.0, merupakan teknik yang tergolong dalam Structural Equation Modeling (SEM) atau PLS-SEM.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Outer Model

##### 1. Convergent Validity

Hasil convergent validity diperoleh pada gambar berikut:



**Gambar 2** Hasil Pengolahan Data.

Sumber: Data diolah, 2025

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan tersebut dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian, sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 1** Loading Factor.

Variabel	Indikator	Loading Factor	Rule Of Thumb	Keterangan
Pemahaman akuntansi	PA1	0.869	0.5	Valid
	PA2	0.638	0.5	Valid
	PA3	0.883	0.5	Valid
	PA4	0.820	0.5	Valid
	PA5	0.896	0.5	Valid
Lama usaha	LU1	0.925	0.5	Valid
	LU2	0.904	0.5	Valid

	LU3	0.914	0.5	Valid
	LU4	0.811	0.5	Valid
	LU5	0.926	0.5	Valid
	LU6	0.830	0.5	Valid
Tingkat pendidikan	TP1	0.741	0.5	Valid
	TP2	0.904	0.5	Valid
	TP3	0.841	0.5	Valid
	TP4	0.891	0.5	Valid
Teknologi informasi	TP5	0.870	0.5	Valid
	TI1	0.885	0.5	Valid
	TI2	0.881	0.5	Valid
	TI3	0.905	0.5	Valid
	TI4	0.910	0.5	Valid
	TI5	0.908	0.5	Valid
	TI6	0.904	0.5	Valid
	TI7	0.842	0.5	Valid
Penerapan SAK EMKM	PS1	0.856	0.5	Valid
	PS2	0.860	0.5	Valid
	PS3	0.911	0.5	Valid
	PS4	0.833	0.5	Valid
	PS5	0.865	0.5	Valid
	PS6	0.868	0.5	Valid
	PS7	0.793	0.5	Valid
	PS8	0.793	0.5	Valid
Moderasi	PA*TI	1.173	0.5	Valid
	LU*TI	1.017	0.5	Valid
	TP*TI	1.100	0.5	Valid

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan pada tabel bahwa seluruh indikator variabel penelitian berupa pemahaman akuntansi (X1), lama usaha (X2), tingkat pendidikan (X3), teknologi informasi (Z), penerapan SAK EMKM (Y) serta variabel moderasi memiliki *outer loading* diatas 0.5 sehingga dapat dikatakan memiliki validitas yang baik dalam menjelaskan variabel laten nya.

## 2. Discriminant Validity

Hasil pengujian nilai AVE untuk masing-masing konstruk disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2** Hasil Uji *Discriminant Validity*.

<b>Variabel Laten</b>	<b><i>Average Variance Extaracted</i> (AVE)</b>
Pemahaman Akuntansi	0.684
Lama Usaha	0.786
Tingkat Pendidikan	0.725
Teknologi Informasi	0.794
Penerapan SAK EMKM	0.719
Moderasi 1	1.000
Moderasi 2	1.000
Moderasi 3	1.000

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan pada tabel 2 bahwa nilai *Average Variance Extaracted* (AVE) dari masing-masing konstruk memiliki angka diatas 0.50. Berdasarkan uji tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki validitas yang baik.

## 3. Composite Reliability

Hasil uji realibilitas disajikan dalam bentuk tabel berikut.

**Tabel 3** Composite Reliability.

	<b><i>Cronbach's</i> <i>Alpha</i></b>	<b><i>Composite</i> <i>Realibility</i></b>	<b><i>Rule of</i> <i>Thumb</i></b>	<b>Keterangan</b>
Pemahaman akuntansi	0.880	0.914	0.6	Reliabel
Lama usaha	0.945	0.956	0.6	Reliabel
Tingkat pendidikan	0.904	0.929	0.6	Reliabel
Teknologi informasi	0.957	0.964	0.6	Reliabel
Penerapan SAK EMKM	0.944	0.953	0.6	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji *composite reliabilty* pada tabel 3 bahwa setiap item variabel memiliki nilai *cronbach' alpha* dan *composite reliability* lebih besar dari 0.6. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item bersifat reliabel dan dapat digunakan dalam uji selanjutnya.

## Inner Model

### 1. *R-Square*

Hasil dari pengujian *R-square* disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4** Hasil Uji *R-Square*.

	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
Penerapan SAK EMKM	0.802	0.775

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan pada tabel 4 diperoleh nilai *R-square* sebesar 0.798 atau 79,8% yang berarti bahwa variabel penerapan SAK EMKM dipengaruhi oleh variabel pemahaman akuntansi, lama usaha, dan tingkat pendidikan. Sisanya sebanyak 20,2% kemungkinan dipengaruhi oleh konstruk lain diluar model yang tidak dibahas dalam penelitian. Sehingga dapat dikatakan bahwa *R-square* variabel penerapan SAK EMKM adalah moderat.

### 2. *F-square* ( $f^2$ )

Berikut hasil uji *f-square* dalam penelitian ini.

**Tabel 5** Hasil Uji F-Square.

	<i>F-Square</i>	<i>Besarnya Pengaruh</i>
PA	0.226	Sedang
LU	0.182	Sedang
TP	0.128	Sedang
PA*TI	0.001	Tidak substantif
LU*TI	0.007	Tidak substantif
TP*TI	0.005	Tidak substantif

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 5 maka Variabel PA, LU, dan TP memiliki pengaruh langsung dengan kategori sedang terhadap variabel dependen. Namun, TI tidak berfungsi sebagai variabel moderator, karena seluruh interaksi (PA×TI, LU×TI, TP×TI) memiliki nilai  $f^2$  yang sangat kecil dan tidak substantif.



### 3. Predictive Relevance (*Q-square*)

Berikut hasil evaluasi nilai *Q-square* pada penelitian ini.

**Tabel 6** Construc Crossvalidated Redudancy.

	SSO	SSE	$Q2(=1-SSE/SSO)$
Penerapan SAK EMKM	480.000	220.502	0.541

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji pada tabel 6 bahwa nilai  $Q2$  dari variabel pemahaman akuntansi adalah 0.541 menunjukkan bahwa model memiliki *predictive relevance* dengan model kuat.

### 4. Evaluasi Estimasi Signifikansi (*path coefficient*)

Hasil yang diperoleh dari *path coefficient* sebagai berikut:

**Tabel 7** Hasil Uji Hipotesis.

Hipotesis	<i>Original sample (O)</i>	<i>T statistic ( O/STDEV )</i>	Ttabel	<i>P values</i>	<i>sign</i>	Kesimpulan
H1 (X1) -> (Y)	0.418	3.188	1.96	0.013	0.05	Diterima
H2 (X2) -> (Y)	0.358	2.494	1.96	0.002	0.05	Diterima
H3 (X3) -> (Y)	0.270	2.337	1.96	0.020	0.05	Diterima
H4 (X1)*(Z) -> (Y)	0.032	0.205	1.96	0.838	0.05	Ditolak
H5 (X2)*(Z) -> Y)	-0.067	0.558	1.96	0.577	0.05	Ditolak
H6 (X3)*(Z) -> (Y)	0.059	0.422	1.96	0.673	0.05	Ditolak

Sumber: Data diolah, 2025

Maka dapat diketahui bahwa hasil dari uji hipotesis bahwa hipotesis 1,2 dan 3 diterima sedangkan Hipotesis 3,4 dan 5 ditolak

### Pembahasan

#### Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Penerapan SAK EMKM

Berdasarkan hasil uji path coefficient menggunakan SmartPLS 3.0 diperoleh nilai p-value 0.013 lebih kecil dari 0.05 dengan nilai t-statistic 3.188 lebih besar dari 1.96. Hal tersebut

menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM. Penelitian dilakukan oleh (Jose et al., 2022), menunjukkan bahwa faktor utama yang terkait dengan tidak menerapkan standar tersebut adalah kurangnya pengetahuan dan ketidakpahaman akuntansi.

### **Pengaruh Lama Usaha Terhadap Penerapan SAK EMKM**

Berdasarkan hasil uji *path coefficient* menggunakan SmartPLS 3.0 diperoleh nilai *p-value* 0.002 lebih kecil dari 0.05 dengan nilai *t-statistic* 2.949 lebih besar dari 1.96. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM.

Lama usaha dapat memberikan pengalaman berharga bagi pelaku usaha dalam mengelola keuangan bisnisnya. Pengalaman tersebut berperan penting dalam membentuk cara pandang dan perilaku seseorang dalam mengambil keputusan yang lebih baik terkait pengelolaan usaha. Melalui pengalaman yang diperoleh seiring berjalannya waktu, pelaku usaha cenderung melakukan perbaikan dalam sistem manajemen keuangan, termasuk memperbaiki proses pencatatan transaksi agar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) (Rohmannisa, 2024).

### **Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penerapan SAK EMKM**

Berdasarkan hasil uji *path coefficient* menggunakan SmartPLS 3.0 diperoleh nilai *p-value* 0.020 lebih kecil dari 0.05 dengan nilai *t-statistic* 2.337 lebih besar dari 1.96. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM.

Latar belakang pendidikan juga menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan penerapan standar akuntansi tersebut. Pelaku UMKM yang memiliki pendidikan di bidang akuntansi cenderung memiliki pemahaman dan persepsi yang lebih baik terhadap penerapan SAK EMKM. Pendidikan yang lebih tinggi memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku (Rohmannisa, 2024).

### **Pengaruh Teknologi Informasi Memoderasi Pemahaman Akuntansi Terhadap Penerapan SAK EMKM**

Hasil pengujian menggunakan *path coefficient* diperoleh nilai 0.032 (positif) dapat diartikan bahwa pemahaman akuntansi setelah dimoderasi teknologi informasi berkorelasi positif terhadap penerapan SAK EMKM. Nilai *t-statistic*  $0.205 < 1.96$  dan nilai *p-values*

diperoleh  $0.838 > 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi tidak mampu memoderasi pemahaman akuntansi terhadap penerapan SAK EMKM.

Teknologi informasi tidak mampu memoderasi pengaruh pemahaman akuntansi terhadap penerapan SAK EMKM karena perannya hanya sebagai alat bantu teknis, bukan faktor penentu utama. Tanpa pemahaman akuntansi yang memadai, teknologi tidak dapat menghasilkan laporan keuangan yang sesuai standar. Selain itu, banyak pelaku UMKM memanfaatkan teknologi hanya untuk operasional dan pemasaran, bukan untuk pencatatan keuangan.

### **Pengaruh Teknologi Informasi Memoderasi Lama Usaha Terhadap Penerapan SAK EMKM**

Hasil pengujian menggunakan *path coefficient* diperoleh nilai  $-0.067$  (negatif) dapat diartikan bahwa lama usaha setelah dimoderasi teknologi informasi berkorelasi negatif terhadap penerapan SAK EMKM. Nilai *t-statistic*  $0.588 < 1.96$  dan nilai *p-values* diperoleh  $0.577 > 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi tidak mampu memoderasi lama usaha terhadap penerapan SAK EMKM.

Teknologi informasi tidak memoderasi hubungan antara lama usaha dan penerapan SAK EMKM karena pengaruh utama berasal dari pengalaman dan kebiasaan yang terbentuk sebelum hadirnya teknologi. UMKM yang telah lama berdiri umumnya berinvestasi lebih sedikit pada sistem akuntansi modern dan tetap menggunakan metode manual yang dianggap memadai untuk kebutuhan operasional mereka.

### **Pengaruh Teknologi Informasi Memoderasi Tingkat Pendidikan Terhadap Penerapan SAK EMKM**

Hasil pengujian menggunakan *path coefficient* diperoleh nilai  $0.059$  (positif) dapat diartikan bahwa pemahaman akuntansi setelah dimoderasi teknologi informasi berkorelasi positif terhadap penerapan SAK EMKM. Nilai *t-statistic*  $0.422 < 1.96$  dan nilai *p-values* diperoleh  $0.673 > 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi tidak mampu memoderasi tingkat pendidikan terhadap penerapan SAK EMKM.

Teknologi informasi tidak mampu memoderasi pengaruh tingkat pendidikan terhadap penerapan SAK EMKM karena perannya hanya sebagai alatbantu teknis, bukan faktor penentu utama. Tanpa adanya pengetahuan yang didapat dari pendidikan yang memadai, teknologi tidak dapat menghasilkan laporan keuangan yang sesuai standar. Selain itu, banyak pelaku UMKM memanfaatkan teknologi hanya untuk operasional dan pemasaran, bukan untuk pencatatan keuangan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi, lama usaha, dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan, pengalaman usaha, dan latar belakang pendidikan sangat penting untuk mendorong pelaku UMKM untuk menerapkan standar akuntansi. Namun, teknologi informasi tidak terbukti mampu mengimbangi pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap penerapan SAK EMKM.

Berdasarkan kesimpulan maka diharapkan dapat menambah atau menggunakan variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini seperti variabel ukuran usaha, sosialisasi dan persepsi pemilik usaha. Sampel dan populasi yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas sehingga belum bisa digeneralisasi untuk populasi yang lebih luas. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan populasi dan sampel yang lebih luas seperti wilayah kabupaten Bogor selain itu diharapkan dapat dilakukan wawancara mendalam terhadap sample sehingga peneliti dapat meningkatkan interaksi untuk lebih memahami kondisi nyata terhadap focus yang diteliti.

## DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, M., & Yandari, A. D. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Usaha, Skala Usaha, Literasi Keuangan, Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus UMKM Di Kabupaten Sumenep). *Sustainable Jurnal Akuntansi*, Vol. 4, No. <https://doi.org/10.30651/stb.v4i1.22511>
- Alayubi, S., & Triyanto, E. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Kemajuan Teknologi Terhadap Penerapan Akuntansi SAK EMKM pada UMKM Batik di Kota Surakarta. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2829-9329. <https://doi.org/10.59086/jak.v1i3.166>
- Aprilia, P., Handayani, A., Himawan, A. F. I., & Cahyadi, N. (2023). Pengaruh Lama Usaha, Tingkat Pendidikan, Dan Teknologi Terhadap Pendapatan UMKM Furnitur Di Menganti. *Sibatik Journal*, 2(8), 2461-2468. <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK>
- Astuti, W. (2023). Analisis Perubahan Gaya Kepemimpinan Atas Motivasi Kerja Karyawan di Klinik Miracle. *Skripsi STIE Indonesia*, 16-22. <http://repository.unpas.ac.id/30547/5>
- Bakdiyanto, R., & Ismunawan. (2022). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Di Desa Kebak. 1(2), 570-586. <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i2.258>
- Daienengsih, W. R. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Di Kota Bogor. *In Repository Universitas Djuanda Bogor*.

- Desiyanti, I. (2023). Pengaruh Faktor-Faktor Terhadap Pemahaman Pengelola UMKM Dalam Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Empiris Pada UMKM Di Kecamatan Ngoro).
- Desyana, W., & Aulia, Y. (2023). Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi, Tingkat Pendidikan dan Implementasi SAK EMKM: Peran Moderasi Teknologi Informasi Pada UMKM (Studi Pada UMKM Sepatu dan Penjahit Surabaya). *Soetomo Accounting Review*, 2(1), 161-176.
- Erawati, T., & Setyaningrum, L. (2021). Pengaruh Lama Usaha dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM Studi Kasus Pada UMKM Kecamatan Jetos Bantul. 9(1). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.449>
- Febria, I., Aristi, M. D., & Fitriana, N. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM Dalam Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM Di Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 2(2), 484-492. <https://doi.org/10.61132/anggaran.v2i3.813>
- Gunawan, H., & Hamdani, D. (2024). Pengaruh Standar Akuntansi Keuangan terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Sosialisasi, Pemahaman Akuntansi dan Entitas Menengah Tingkat Pendidikan Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (Pada UMKM di Kecamatan Cinambo Kota Bandung) e. 6(448), 1504-1519.
- Husniah, D. (2025). Analisis Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha dan Lama Usaha Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Kecamatan Bansalsari Kabupaten Jember.
- Jose, F., Gonc, A., Yoshio, F., & Motokic, S. (2022). What influences the implementation of IFRS for SMEs? The Brazilian case. <https://doi.org/10.1111/acfi.12917>
- Meidawati, N., Rahman, A., & Kholid, M. N. (2024). Determinants: Implementation of SAK EMKM Financial Accounting Standards for MSMEs. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147-4478), 13(5), 684-697. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v13i5.3498>
- Mulyati, S., Buulolo, A., & Fadrijh Asyik, N. (2024). The Influence of Perception of SMEs, SAK EMKM Socialization, Education Level, and Accounting Understanding on Enterprises of Batam City SMEs. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 7(2), *Persepsi Pelaku UMKM, P., Sak Emkm, S., Pendidikan.* <https://doi.org/10.31629/jiafi.v7i2.6359>
- Mulyeni, S., Nugraha, H. S., Ulfha, S. M., & Asyifa, N. L. (2025). Pemahaman Akuntansi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan. 5(April). <https://doi.org/10.56910/gemilang.v5i2.2525>
- Nurhidayanti, F. (2020). Pengaruh Pemahaman Teknologi Informasi, Latar Belakang Pendidikan Pemilik, Umur Usaha, dan Persepsi Kemudahan UMKM Terhadap Implementasi SAK-EMKM Pada UMKM Di Kecamatan Kramat Kab Tegal. *Universitas Pancasakti Tegal*.

- Parhusip, K., & Herawati, T. D. (2020). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan Pemilik, Persepsi Pelaku UMKM, dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi SAK EMKM Pada UMKM Di Kota Malang.
- PRANYOTO, R. A. P. (2021). Analisis Implementasi Sistem Belanja Online Berbasis Aplikasi E-Commerce terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa STKIP PGRI Pacitan. *repository STKIP PGRI Pacitan*, 1-23.
- Puspita, T. S. (2023). Pengaruh Skala Usaha, Umur Usaha, Jenjang Pendidikan dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Bengkel Di Kecamatan Gunung Kijang Dan Bintang Timur.
- Qoniah, F. (2023). Pengaruh Sosialisasi, Omzet, Tingkat Pendidikan, Penguasaan Teknologi Informasi, dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Penerapan SAK EMKM (Studi pada UMKM di Kabupaten Sleman).
- Rahmadiani, S. S., Maryani, M., & Pentiana, D. (2024). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Penerapan SAK EMKM Pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Tanjung Karang Pusat. *Reviu Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis*, 4(1), 1-12. <https://doi.org/10.35912/rambis.v4i1.2693>
- Rismawandi, R., Lestari, I. R., & Meidiyustiani, R. (2022). Kualitas SDM, Persepsi Pelaku UMKM, Pemahaman UMKM, Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM. *Owner*, 6(1), 580-592. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.608>
- Roffia, P., Mar, M., & Augustin, B. (2024). Praktik Akuntansi Biaya di UKM: Liabilitas Usia dan Faktor Lain yang Menghambat atau Menggagalkan Implementasinya di Tahun-Tahun yang Penuh Gejolak. 115-139.
- Rohmannisa, A. N. (2024). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan, dan Lama Usaha Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM Di Kecamatan Bina Widya Kota Pekanbaru.
- Salmiani, S., Tjan, J. Sidik, & Pramukti, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi SAK EMKM Pada UMKM Di Kabupaten Maros. *CESJ: Center of Economic Students Journal*, 4(2), 1-15. <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i2.257>
- Segotso, T., Mvunabandi, J. D., Phesa, M., Kwazulu-Natal, U., & Email, A. S. (2024). A Systematic Literature Review of the Challenge of Adopting and Implementing IFRS for SMEs in South Africa. 14, 131-147. <https://doi.org/10.32479/ijefi.16133>
- Setiyawati, H., Rahayu, P., Rahmatika, D. N., & Indriasih, D. (2025). Accounting Understanding and IT Utilisation in Improving Financial Report Quality. 29(02), 225-246. <https://doi.org/10.24912/ja.v29i2.2783>
- Sholeh, M. A., Maslichah, & Sudaryanti, D. (2020). Pengaruh Kualitas SDM, Ukuran Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM. *Jurnal Ilmiah Riset*, 09(02), 47-57.
- Sholihah, A. (2019). Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan dan Tingkat Pendidikan Pemilik Terhadap Penerapan SAK EMKM Dengan Pemahaman Teknologi Informasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada UMKM di Jakarta Timur). 1, 1-23.

- Susilowati, M. (2021). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Persepsi Pelaku UMKM dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada Laporan Keuangan UMKM Di Kota Surabaya. *Universitas Muhammadiyah Surabaya*. <https://doi.org/10.30651/stb.v1i2.10654>
- Taufiqurrohman, T., Mudawanah, S., & Muthanudin, M. (2021). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintahan Kabupaten Lebak. *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis (The Indonesian Journal of Management & Accounting)*, 9(2), 103-112. <https://doi.org/10.55171/jsab.v9i2.579>
- Warizal, Sopianti, S., Setiawan, A., & Aziz, A. (2023). Determinan Teknologi Informasi, Sosialisasi, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyajian Laporan Keuangan UMKM. *JURNAL AKUNIDA*, 9, 89-98. <https://doi.org/10.30997/jakd.v9i2.10160>
- Winarso, B. S., & Yuniarto, A. S. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Teknologi Informasi, Ukuran Usaha, Tingkat Pemahaman Akuntansi, Dan Sosialisasi Terhadap Penerapan SAK EMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 55-63. <https://doi.org/10.32639/jiak.v12i1.318>
- Wulandari, D., & Arza, F. I. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi SAK EMKM pada UMKM Kota Padang. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(3), 465-481. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i3.535>
- Zahid, R. M. A., & Simga-Mugan, C. (2018). Analisis Adopsi IFRS dan UKM-IFRS Faktor Penentu: Sebuah Studi di Seluruh Dunia Ammar Zahid dan Can. 0938. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2018.1500890>